

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
MURABAHAH, MUSYARAKAH, ISTISHNA, DAN
IJARAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**ARTISYA PUTRI SYAM
NIM. 1701035140
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020
Nama : Artisya Putri Syam
NIM : 1701035140
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 24-03-2023

Pembimbing,



Yunita Fitria, S.E.,M.Sc.,CSRS.,CSRA
NIP. 198606062015042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 196205131988112001

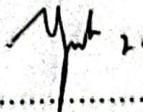
Lulus Tanggal Ujian: 02-03-2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

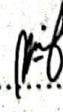
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020
Nama : Artisya Putri Syam
NIM : 1701035140
Hari : Kamis
Tanggal Ujian : 02-03-2023

TIM PENGUJI

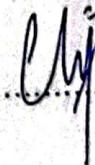
1. Yunita Fitria, S.E.,M.Sc.,CSRS.,CSRA
NIP. 198606062015042001


.....

2. Yoremia Lestari br.Ginting, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA.,CSP
NIP. 198502212014042001


.....

3. Mega Norsita, S.E.,M.Acc.,CSRS.,CSRA
NIP. 199106072019032007


.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 03 Februari 2023



Artisya Putri Syam
NIM.1701035140

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Artisya Putri Syam
NIM : 1701035140
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 24 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Artisya Putri Syam

NIM. 1701035140

RIWAYAT HIDUP



Artisya Putri Syam, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 25 November 1998, anak bungsu dari 12 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**Syamsuddin Nur**” (Alm) dan Ibunda “**Kasmawati**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 5 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Muhajirin Bontang pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2005, lalu melanjutkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 009 Bontang pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Bontang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Bontang dengan mengambil jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Lalu akhirnya pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman dan lulus pada tahun 2023.

ABSTRAK

Artisya Putri Syam. 2023, **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020**. Dibawah bimbingan Ibu Yunita Fitria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna, dan ijarah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji statistik t, serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pembiayaan istishna memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan pembiayaan ijarah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: Pembiayaan, Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Istishna, Ijarah, Profitabilitas, dan ROA

ABSTRACT

*Artisya Putri Syam. 2023, **The Effect of Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Istishna, and Ijarah Financing on the Profitability Level of Islamic Commercial Banks for the 2016-2020 Period.** Under the guidance of Mrs. Yunita Fitria. This study aims to determine the effect of mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna, and ijarah financing on the level of profitability of Islamic commercial banks as measured by the Return On Assets (ROA) ratio. This type of research is descriptive quantitative with a quantitative approach. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, t statistic test, and coefficient of determination test. The results show that mudharabah financing has a positive and significant effect on profitability (ROA), murabahah financing has a positive and significant effect on profitability (ROA), musyarakah financing has a negative and significant effect on profitability (ROA), istishna financing has a negative and significant effect on profitability (ROA), and ijarah financing has no effect on profitability (ROA).*

Keywords: *Financing, Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Istishna, Ijarah, Profitability, and ROA*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat manusia karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu tahapan dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung serta membantu penulis selama proses penyusunan skripsi, kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E, M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA selaku Ketua Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi yang selalu memberikan informasi serta arahan terkait perkuliahan kepada penulis.
5. Yunita Fitria, S.E.,M.Sc.,CSRS.,CSRA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan saran, arahan, dukungan, serta bimbingan kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

6. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama berkuliah serta staf pengajar, tata usaha, dan akademik yang turut membantu penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Syamsuddin Nur (Alm) dan Ibu Kasmawati, serta ayah sambung terkasih Bapak Mahmudin (Alm) yang telah merawat, membesarkan, mendidik, dan selalu mendukung penulis hingga bisa berada pada tahap ini.
8. Aryandi Syam, Arfina Syam, Ardianti Syam, Arini Syam, Asrar Syam, Armita Syam, Asfar Syam, serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik dukungan moral maupun dukungan materi.
9. Muhammad Rizaldi selaku kekasih penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik dukungan moral maupun dukungan materi.
10. Seluruh anggota KAPASISBON.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, maka dengan sangat rendah hati penulis menerima saran dan kritik guna perbaikan skripsi ini.

Samarinda, 24 Maret 2023

Artisya Putri Syam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Stewardship Theory</i>	10
2.1.2 Bank Syariah.....	11

2.1.2	Profitabilitas.....	12
2.1.3	Pembiayaan.....	14
2.1.4	Pembiayaan Mudharabah.....	15
2.1.5	Pembiayaan Murabahah.....	17
2.1.6	Pembiayaan Musyarakah	18
2.1.7	Pembiayaan Istishna	20
2.1.8	Pembiayaan Ijarah.....	21
2.2	Penelitian Terdahulu	22
2.3	Model Penelitian	26
2.4	Kerangka Konseptual	27
2.5	Pengembangan Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Definisi Operasional.....	35
3.1.1	Profitabilitas (ROA/ <i>Return On Assets</i>).....	35
3.1.2	Pembiayaan Mudharabah.....	35
3.1.3	Pembiayaan Murabahah.....	36
3.1.4	Pembiayaan Musyarakah	36
3.1.5	Pembiayaan Istishna	36
3.1.6	Pembiayaan Ijarah.....	37
3.2	Populasi dan Sampel	37
3.3	Jenis dan Sumber Data	40
3.4	Metode Pengumpulan Data	40
3.5	Alat Analisis.....	40
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	41

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.5.4 Pengujian Hipotesis	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Bank Syariah	47
4.1.1 PT Bank Muamalat Indonesia.....	48
4.1.2 PT Bank BRI Syariah	48
4.1.3 PT Bank Jabar Banten Syariah	49
4.1.4 PT Bank Syariah Bukopin	50
4.2 Hasil Penelitian	50
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	57
4.2.4 Uji Hipotesis	59
4.3 Pembahasan.....	61
4.3.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020	61
4.3.2 Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020	63
4.3.3 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020	65
4.3.4 Pengaruh Pembiayaan Istishna Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.....	67
4.3.5 Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020.....	69
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pertumbuhan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia.....	2
Tabel 1.2. Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah.....	4
Tabel 1.3. Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah (Return On Assets).....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah.....	37
Tabel 3.2 Penyaringan Sampel BUS dengan Metode Purposive Sampling.....	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar2.1 Model Penelitian	26
Gambar2.2 Kerangka Konseptual	28

DAFTAR SINGKATAN

BPRS	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
BRI	Bank Rakyat Indonesia
BUS	Bank Umum Syariah
DW	Durbin-Watson
IFDR	Islamic Finance Development Report
IMBT	Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik
KS	Kolmogorov-Smirnov
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
ROA	Return On Assets
SPSS	Statistical Product and Service Solutions
UU	Undang-Undang
UUS	Unit Usaha Syariah
VIF	Varians Inflation Factor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan bank baik untuk penyimpanan tabungan, giro, dan deposito maupun tempat untuk peminjaman dana sudah menjadi hal yang biasa dilakukan (Marimin & Romdhoni, 2017). Bank memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Artinya bank menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana, kemudian mengelola dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu.

Secara umum, berdasarkan operasionalnya bank dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki beberapa persamaan, yaitu seperti syarat-syarat umum dalam memperoleh pembiayaan, mekanisme transfer, teknis penerimaan uang dan lain sebagainya (Purnamasari & Ariyanto, 2016). Selain memiliki persamaan, keduanya pun memiliki perbedaan yang cukup mendasar yaitu bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam penyaluran dananya.

Bank syariah merupakan bank yang dikenal sebagai lembaga keuangan non-ribawi dan beroperasi dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang tidak

terikat pada bunga dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Perbankan syariah saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat di industri keuangan global dan menyebar hampir di seluruh dunia. Menurut IFDR (2020), perbankan dan keuangan syariah mengalami pertumbuhan pada tingkat 14-20 persen selama periode 2010-2019, kemudian pada tahun 2020 total aset yang dimiliki oleh bank syariah meningkat menjadi US\$ 3.374 triliun. Hingga tahun 2019 telah tercatat 46 negara yang memiliki perbankan dan keuangan syariah di dunia, salah satunya adalah Indonesia.

Perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini bermula dari awal munculnya bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, kemudian diikuti oleh bank syariah yang kedua yaitu Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999, dan disusul oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2003. Hingga pada tahun 2020 tercatat sebanyak 197 bank syariah di Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan ini diikuti oleh pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Informasi mengenai pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah dapat dilihat pada Tabel 1.1. dibawah ini:

Tabel 1.1. Pertumbuhan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2016-2020

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah					
- Jumlah bank	13	13	14	14	14

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
- Jumlah kantor	1869	1825	1875	1919	2034
Unit Usaha Syariah					
- Bank umum konvensional yang memiliki UUS	21	21	20	20	20
- Jumlah kantor	332	344	354	381	392
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
- Jumlah bank	166	167	167	164	163
- Jumlah kantor	453	441	495	617	627
Jumlah Kantor	2654	2610	2724	2917	3053

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2020

Dalam rentang waktu tahun 2016-2020 tingkat pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah paling tinggi terjadi pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan jaringan kantor mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Secara tidak langsung, perkembangan bank syariah yang mengalami fluktuasi dapat menyebabkan terjadinya persaingan dalam upaya peningkatan pendapatan antar bank syariah. Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan laba yang berasal dari besaran dana yang dialokasikan kepada masyarakat dan besaran keuntungan yang diperoleh bank dari produk-produk yang dialokasikan oleh Bank Umum Syariah.

Terdapat berbagai macam produk-produk pada Bank Umum Syariah yaitu pembiayaan syariah, penghimpunan dana syariah, dan jasa syariah. Dimana diantaranya meliputi diantaranya wadi'ah, musyarakah, mudharabah, muza'arah,

musaqah, murabahah, salam, istishna, ijarah, wakalah, kafalah, hawalah, dan rahn (Kasmir, 2009:189-200). Pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan (Septiani, 2017). Dengan kata lain, pembiayaan adalah bentuk pemberian dana yang dilakukan oleh pihak yang satu dengan pihak lainnya untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan, baik yang dilakukan oleh individu maupun lembaga. Dibawah ini disajikan informasi mengenai produk produk unggulan yang banyak diminati oleh nasabah bank umum syariah dari tahun 2016-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2. Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah (dalam miliar rupiah)

Tahun	Murabahah	Musarakah	Mudharabah	Ijarah	Istishna
2016	110.063	54.052	7.577	1.882	25
2017	114.458	60.465	6.584	2.788	18
2018	118.134	68.644	5.477	3.180	15
2019	122.725	84.582	5.413	3.138	11
2020	136.990	92.279	4.098	2.720	21

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa produk bank syariah yang banyak diminati oleh nasabah yang disalurkan perbankan syariah masih didominasi oleh 2 pembiayaan, yaitu pembiayaan murabahah dan musarakah. Pembiayaan murabahah, musarakah, dan ijarah, mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan pembiayaan mudharabah dan istishna mengalami penurunan setiap tahunnya.

Pembiayaan yang telah dialokasikan oleh Bank Umum Syariah yang berasal dari prinsip bagi hasil, sewa-menyewa, jual beli, dan pinjam meminjam berpotensi memiliki kemungkinan dapat menghasilkan keuntungan atau tidak menghasilkan keuntungan. Pembiayaan yang dialokasikan oleh suatu bank dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank tersebut (Aprilia, 2018). Artinya, pembiayaan yang memiliki potensi menghasilkan keuntungan maupun yang berpotensi tidak menghasilkan keuntungan dapat mempengaruhi tingkat profit yang akan diperoleh bank syariah. Tingkat pendapatan yang diterima oleh bank yang berasal dari pembiayaan yang dialokasikan kepada masyarakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profit yang diperoleh bank syariah.

Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting untuk penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam bank syariah, salah satu hal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pembiayaan yang disalurkan, maka semakin tinggi pula tingkat kenaikan profitabilitas yang akan diperoleh bank. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pembiayaan yang disalurkan, maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas yang akan diperoleh bank.

Tabel 1.3. Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah (*Return On Assets*)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
ROA (%)	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK 2016-2020

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas yang diperoleh dari statistik perbankan syariah dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 Bank Umum Syariah (BUS) memiliki ROA sebesar 0,63%. Pada tahun 2017 perkembangan ROA masih stabil seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,63% dimana pada tahun ini ROA tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Di tahun berikutnya yaitu tahun 2018 ROA mengalami perkembangan yang cukup pesat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,28%. Kemudian pada tahun 2019 ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 1,73%. Namun pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 1,40%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang fluktuatif (www.ojk.go.id). Fenomena mengenai tingkat profitabilitas bank umum syariah yang mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun dominan dipengaruhi oleh pertumbuhan pembiayaan.

Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun beberapa penelitian terdahulu menyatakan hasil yang tidak konsisten, seperti penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2017) menyatakan bahwa mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Puteri, Meutia dan Yuniartie (2014) menyatakan bahwa mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Romdhoni dan Yozika (2018) menyatakan bahwa mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Bowo (2014), Puteri, Meutia dan Yuniartie (2014), serta Reskiyani (2021) menyatakan bahwa murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sedangkan menurut Septiani (2017) menyatakan bahwa murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Pratama, Martika, dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Septiani (2017), Puteri, Meutia dan Yuniartie (2014), serta Reskiyani (2021) menyatakan bahwa musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Puteri, Meutia dan Yuniartie (2014) menyatakan bahwa istishna berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Devyane, Kristianingsih, dan Juniwati (2022) menyatakan bahwa istishna berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Pratama, Martika, dan Rahmawati (2017) serta Puteri, Meutia dan Yuniartie (2014) menyatakan bahwa ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Romdhoni dan Yozika (2018) menyatakan bahwa ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dan menguji pengaruh mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna, dan ijarah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020?
2. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020?
3. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020?
4. Apakah pembiayaan istishna berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020?
5. Apakah pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020.
2. Mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020.
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020.
4. Mengetahui pengaruh pembiayaan istishna terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020.
5. Mengetahui pengaruh pembiayaan ijarah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya mempunyai kegunaan dan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkannya, sehubungan dengan tujuan tersebut diatas maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu akuntansi syariah di perpustakaan Universitas Mulawarman dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna, dan ijarah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020.
- b. Diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut khususnya di bidang penelitian yang berhubungan mengenai pengaruh pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah.

2. Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan kritikan dalam memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada bank syariah yang berkaitan mengenai pengaruh pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stewardship Theory*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *stewardship*. Teori *stewardship* merupakan teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis. Teori ini dirancang dengan bersifat psikologi dan sosiologi karena menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi pada tujuan individu namun mereka terfokus pada sasaran hasil utama yaitu untuk kepentingan organisasi, dimana pada teori ini para eksekutif yang berperan sebagai *steward* memiliki motivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. *Steward* memiliki perilaku untuk tidak akan meninggalkan organisasinya sebelum sasaran organisasinya tercapai. Untuk menguji situasi para eksekutif sebagai *steward* dalam perusahaan agar dapat memiliki motivasi untuk melakukan tindakan berdasarkan cara terbaik bagi principalnya, maka dirancang teori *stewardship* ini untuk para peneliti (Zamrana, 2010 dalam Riyadi & Yulianto, 2014).

Pemahaman mengenai teori *stewardship* dalam lembaga perbankan dapat dilihat pada produk pembiayaan. Bank syariah yang berperan sebagai prinsipal memberikan kepercayaan kepada nasabah yang berperan sebagai *steward* dalam mengelola dana, dimana idealnya dapat mengakomodasi seluruh kepentingan bersama yang menyangkut antara prinsipal dan *steward* yang didasarkan pada perilaku pelayan yang dapat dibentuk agar bisa diajak untuk bekerjasama dalam

organisasi dan berperilaku kolektif atau berkelompok serta selalu siap untuk melayani (Riyadi & Yulianto, 2014).

Teori *stewardship* digunakan dalam penelitian ini karena teori ini memandang bahwa bank syariah sebagai prinsipal memberikan kepercayaan kepada nasabah sebagai *steward* dengan harapan bahwa nasabah akan melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan bersama yang telah ditetapkan di awal kontrak pembiayaan sehingga baik pihak bank syariah maupun pihak nasabah sama-sama mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan dari aktivitas pembiayaan yang disalurkan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba yang diperoleh bank syariah sehingga dapat terjadi peningkatan pada kinerja keuangan bank syariah.

2.1.2 Bank Syariah

Menurut Wangsawidjaja (2012:16) bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah dan dalam Undang-Undang Perbankan Syariah dijelaskan bahwa kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak memiliki unsur riba, gharar, haram, zalim, dan maisir.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Kegiatan usaha bank syariah umumnya terbagi ke dalam 3 (tiga) jenis produk yaitu produk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito, produk aset seperti

pembiayaan, dan produk jasa seperti pengiriman uang, bank garansi, *letter of credit*, *save deposit box*, dan sebagainya. Bank syariah memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha tersebut berupa margin keuntungan, bagi hasil, *fee* (ujrah), dan keuntungan lainnya. Tetapi, sebagian besar pendapatan yang diperoleh bank syariah masih berasal dari imbalan bagi hasil, margin keuntungan, dan *fee*. Bank syariah memperoleh imbalan tersebut dari kegiatan usaha berupa pembiayaan. Oleh karena itu, pembiayaan masih menjadi kegiatan yang paling dominan di bank syariah (Wangsawidjaja, 2012:78).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya tidak menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional. Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist, serta diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank konvensional memperoleh laba dari penyaluran dana kepada masyarakat berupa bunga, sedangkan bank syariah memperoleh laba dari sistem bagi hasil dengan nasabah.

2.1.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2009:117) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini dinyatakan dalam laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Singkatnya adalah rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan.

Profitabilitas yang diperoleh bank syariah erat kaitannya dengan kegiatan operasionalnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam kegiatan pembiayaan kepada masyarakat, bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang berpengaruh terhadap perkembangan jumlah pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh bank syariah dari kegiatan pembiayaan, maka semakin meningkat pula laba yang diperoleh bank syariah itu sendiri (Haq, 2015).

Menurut Pebriyana & Marlius (2020) rasio profitabilitas terdiri atas 4 rasio, yaitu ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan BOPO (Biaya Operasional). Namun peneliti hanya menggunakan rasio ROA dalam penelitian ini. *Return On Assets* atau ROA adalah salah satu bentuk ukuran profitabilitas perusahaan yang menggunakan aset dalam kegiatan operasinya untuk memperoleh keuntungan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase laba bersih setelah pajak dengan jumlah rata-rata aset yang dimiliki. Dengan kata lain, *Return On Assets* atau ROA adalah ukuran efisiensi sebuah perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki secara keseluruhan. Semakin tinggi posisi dari nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan yang sebanding dengan aset yang cukup tinggi (Atmoko et al., 2018). Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh bank tersebut dan dari segi penggunaan aset posisi bank akan semakin baik pula (Puteri et al., 2014). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA (\text{Return On Assets}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.3 Pembiayaan

Secara umum pembiayaan merupakan dana yang dialokasikan untuk kegiatan investasi yang direncanakan, baik yang dilakukan secara individu maupun yang dijalankan oleh pihak lain. Secara khusus pembiayaan memiliki arti penyediaan dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019:305).

Pembiayaan merupakan kegiatan usaha bank syariah yang paling dominan digunakan jika dibandingkan dengan kegiatan usaha bank syariah yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena pendapatan bank syariah lebih banyak diperoleh dari imbalan, seperti bagi hasil, margin, dan *fee* (Wangsawidjaja, 2012:78). Jika kualitas pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah lancar, maka bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk imbalan. Oleh karena itu, kualitas pembiayaan yang baik merupakan sumber pendapatan bagi bank dan sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha masyarakat (Wangsawidjaja, 2012:92).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik;
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna’;

- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan merupakan salah satu kegiatan perbankan syariah yang berdasarkan pada prinsip hukum syariah memiliki tugas untuk menyediakan dana atau tagihan untuk memenuhi kebutuhan semua pihak dan untuk mendukung investasi, baik individu maupun lembaga yang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain. Pihak yang menerima pembiayaan wajib mengembalikan dana atau tagihan tersebut pada jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil sesuai yang disepakati.

2.1.4 Pembiayaan Mudharabah

Menurut Harahap & Saraswati (2020:101) mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana satu pihak menyediakan seluruh dana dan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai kesepakatan dalam kontrak. Apabila terjadi kerugian, selama kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian pengelola, maka pemilik dana wajib menanggungnya. Namun, jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian pengelola maka pengelola yang harus bertanggung jawab. Pembiayaan mudharabah dalam bank syariah bertujuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat guna memperoleh pendapatan berupa bagi

hasil yang sejalan dengan pendapatan dari usaha yang dijalankan oleh nasabah (Wangsawidjaja, 2012:195).

Menurut Nurhayati & Wasilah (2014:130) terdapat 3 (tiga) jenis akad mudharabah, yaitu mudharabah muthalaqah, mudharabah muqayyadah, dan mudharabah musytarakah.

1. Mudharabah muthalaqah adalah jenis mudharabah yang mana dalam mengelola investasinya pemilik dana tidak membatasi pengelola dana untuk melakukan apa saja dalam pelaksanaan bisnis demi keberhasilan tujuan mudharabah selama modal yang diberikan tidak digunakan untuk bisnis atau investasi yang dilarang dalam Islam.
2. Mudharabah muqayyadah adalah mudharabah yang mana pemilik dana tidak memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam hal mengenai dana, lokasi, cara, serta objek investasi atau sektor usaha. Mudharabah jenis ini biasa disebut juga sebagai investasi terikat.
3. Mudharabah musytarakah adalah mudharabah yang mana pemilik dana dan pengelola dana sama-sama memberikan modal atau dana untuk kerja sama investasi. Kesepakatan awal kerja sama mudharabah ini adalah seluruh modal sepenuhnya berasal dari pemilik modal, namun seiring berjalannya kegiatan usaha maka pengelola dana bisa ikut menanamkan modalnya dalam usaha atau investasi tersebut dengan berbagai pertimbangan dan kesepakatan dari pemilik modal. Mudharabah jenis ini merupakan perpaduan antara akad mudharabah dan akad musytarakah.

2.1.5 Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah aktivitas jual beli pada harga pokok ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati bersama. Artinya, dalam murabahah terlebih dahulu penjual memberitahu harga pokok pembelian ditambah keuntungan yang diinginkan kepada pembeli. Kegiatan murabahah di industri perbankan dilakukan pada pembiayaan produk investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri seperti *Letter of credit* (Harahap & Saraswati, 2020:205). Pembiayaan murabahah dalam bank syariah bertujuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat guna memperoleh pendapatan berupa margin keuntungan (Wangsawidjaja, 2012:195).

Menurut Fadhila (2015) murabahah adalah akad jual beli barang dengan pembiayaan ditangguhkan selama satu bulan sampai satu tahun sebesar harga pokok pembelian ditambah keuntungan yang disepakati bersama, termasuk cara pembayaran. Murabahah termasuk dalam jenis produk pembiayaan di bank syariah. Pembiayaan murabahah terjadi karena bank tidak memiliki produk yang diinginkan oleh konsumen, sehingga bank melakukan pembelian produk tersebut kepada pemasok. Oleh karena itu, dalam pembiayaan ini dapat dikatakan bahwa di satu sisi bank bertindak sebagai penjual sekaligus menjadi pembeli di lain sisi.

Terdapat 2 (dua) jenis akad murabahah menurut Nurhayati & Wasilah (2014:177-178), yaitu sebagai berikut:

1. Murabahah Dengan Pesanan

Murabahah dengan pesanan merupakan jenis akad murabahah di mana penjual membeli barang yang akan dijual kepada konsumen yang telah melakukan

pemesanan sebelumnya. Murabahah jenis ini dapat bersifat mengikat maupun tidak mengikat konsumen.

2. Murabahah Tanpa Pesanan

Murabahah tanpa pesanan merupakan jenis akad murabahah yang memiliki sifat tidak mengikat konsumen.

2.1.6 Pembiayaan Musyarakah

Menurut Harahap & Saraswati (2020:101) musyarakah merupakan perjanjian kerja sama antara satu pihak dengan pihak lainnya dalam melakukan suatu bisnis tertentu dimana setiap pihak menyetorkan dana masing-masing dan keuntungan serta resiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan bersama. Kegiatan musyarakah dalam industri perbankan dilakukan pada pembiayaan proyek dan juga pada kegiatan investasi seperti yang ada pada lembaga keuangan modal ventura. Keuntungan yang diperoleh dari proyek dibagi sesuai kesepakatan.

Pembiayaan musyarakah dapat diberikan dalam bentuk tunai, setara kas, atau aset non-tunai, termasuk aset tidak berwujud seperti lisensi dan paten. Keuntungan yang diperoleh dibagikan kepada mitra dan bank secara seimbang berdasarkan modal yang disetor, baik dalam bentuk uang tunai maupun aset lainnya, atau menurut nisbah yang disepakati oleh semua mitra. Kerugian yang diperoleh dibagikan secara proporsional sesuai dengan modal yang disetor, baik dalam bentuk uang tunai maupun aset lainnya. Namun apabila kerugian disebabkan oleh kelalaian pengelola dana, maka kerugian tersebut menjadi tanggungan pihak tersebut (Hya, 2018:25). Pembiayaan musyarakah dalam bank syariah bertujuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat guna memperoleh pendapatan berupa bagi

hasil yang sejalan dengan pendapatan dari usaha yang dijalankan oleh nasabah (Wangsawidjaja, 2012:198).

Menurut Nurhayati & Wasilah (2014:151-154) jenis akad musyarakah berdasarkan ulama fikih dibagi menjadi (2), yaitu Syirkah Al Milk dan Syirkah Al'uqud. Sedangkan berdasarkan PSAK, jenis akad musyarakah terdiri dari musyarakah permanen dan musyarakah menurun.

A. Berdasarkan Ulama Fikih

1. Syirkah Al Milk

Syirkah Al Milk merupakan akad musyarakah di mana kepemilikan bersama antara dua orang atau lebih atas suatu aset tanpa adanya perjanjian kemitraan yang resmi.

2. Syirkah Al'uqud (Kontrak)

Syirkah Al'uqud merupakan akad musyarakah di mana kemitraan terjadi karena kontrak bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

1. Musyarakah Permanen

Musyarakah permanen merupakan akad musyarakah di mana bagian modal masing-masing mitra ditentukan saat di awal akad dan jumlahnya tetap sampai akhir periode kontrak.

2. Musyarakah Menurun/Musyarakah Mutanaqisah

Musyarakah menurun atau musyarakah mutanaqisah merupakan akad musyarakah di mana sebagian modal salah satu mitra secara bertahap akan

diberikan ke mitra lain sehingga mitra lain akan sepenuhnya memiliki bisnis tersebut di akhir kontrak.

2.1.7 Pembiayaan Istishna

Istishna adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen. Kedua belah pihak harus menyetujui atau menyetujui terlebih dahulu mengenai harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga bisa dilakukan dengan negosiasi dan sistem pembayaran dapat dibayar di muka, dicicil bulanan, atau di akhir transaksi (Harahap & Saraswati, 2020:104).

Menurut Nasution (2018:3) istishna adalah transaksi yang sama seperti murabahah, yaitu transaksi dalam bentuk jual beli angsuran. Terdapat perbedaan antara pembiayaan murabahah dengan pembiayaan istishna, dimana pada pembiayaan murabahah barang yang dijual diberikan di awal transaksi dan pembayaran dilakukan secara cicilan, sedangkan pada pembiayaan istishna barang yang dijual diberikan di akhir transaksi dan pembayaran juga dilakukan secara cicilan. Hal ini biasanya terjadi karena barang yang diinginkan konsumen belum ada atau belum dibuat.

Pembiayaan istishna selalu menjadi bagian kecil dalam alokasi pembiayaannya dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya, terutama pembiayaan murabahah yang menggunakan prinsip jual beli yang sama dan selalu menjadi pembiayaan yang dominan di semua bank syariah. Seharusnya bank syariah dapat lebih mengembangkan pembiayaan istishna karena jika dilihat dari sisi bank, risiko yang dihadapi bank dari pembiayaan istishna lebih kecil daripada pembiayaan murabahah, karena barang yang diperjual belikan diserahkan kepada pembeli

terlebih dahulu sehingga bank syariah memiliki risiko piutang tak tertagih yang lebih tinggi. Namun dalam pembiayaan istishna, pembeli harus membayar tunai atau membayar dengan syarat di awal akad sebelum akhirnya menerima barang atau komoditas yang masih dalam proses pengerjaan (Dewi et al., 2017). Pembiayaan istishna dalam bank syariah bertujuan untuk menyalurkan dana dalam bentuk penyediaan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat guna memperoleh pendapatan berupa margin keuntungan (Wangsawidjaja, 2012:211).

Menurut Nurhayati & Wasilah (2014:217-218) terdapat dua jenis akad istishna, yaitu sebagai berikut:

1. Istishna

Istishna merupakan akad jual beli dalam bentuk pesanan barang yang dibuat berdasarkan syarat dan kriteria tertentu yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli. Penjual akan menyediakan barang yang diinginkan oleh pembeli sesuai dengan kriteria yang disepakati yang mana penjual akan menyediakan sendiri barang tersebut atau disediakan oleh pihak lain (istishna paralel).

2. Istishna Paralel

Istishna paralel merupakan jenis istishna di mana pembeli memesan barang kepada penjual, kemudian untuk memenuhi pesanan tersebut, penjual melakukan akad istishna dengan pemasok yang bisa memenuhi kriteria pesanan pembeli.

2.1.8 Pembiayaan Ijarah

Ijarah menurut aturan tata bahasa berarti menjual manfaat, sedangkan menurut terminologi ijarah merupakan bentuk transaksi yang dilakukan untuk

memanfaatkan suatu barang yang disepakati dalam jangka waktu tertentu. Ada tiga unsur penting dalam akad ijarah, yaitu terdapat akad ijab dan qabul, terdapat dua pihak yang ingin melaksanakan akad, serta terdapat barang yang dapat dijadikan sebagai objek akad (Pratama et al., 2017). Pembiayaan ijarah dalam bank syariah bertujuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat guna memperoleh pendapatan berupa imbalan/*fee*/ujrah (Wangsawidjaja, 2012:220).

Menurut (Harahap & Saraswati, 2020:105) ijarah merupakan bentuk transaksi penggunaan hak pakai suatu produk atau jasa dengan membayar sewa tanpa mengalihkan kepemilikan dari produk itu sendiri. Kegiatan ijarah dalam praktiknya dilakukan oleh perusahaan leasing untuk kegiatan *operating lease* atau *financial lease*.

Produk yang dapat dijadikan sebagai objek ijarah adalah aset berupa mobil, rumah, peralatan dan aset lainnya yang dapat diambil manfaatnya. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan kegunaannya dapat menjadi objek ijarah. Objek ijarah dalam bentuk jasa dapat berbentuk hasil karya atau dapat berasal dari pekerjaan seseorang (Nurhayati & Wasilah, 2014:232).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut tabel ringkasan dari beberapa penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Bowo (2013)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas	Variabel independen: Pembiayaan murabahah Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembiayaan murabahah kuat dan positif terhadap tingkat profitabilitas dan pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan tingkat profitabilitas yang ada pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2	Pratama, Martika, dan Rahmawati (2017)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas	Variabel independen: Pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan ijarah Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian menyebutkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif mudharabah terhadap tingkat profitabilitas, secara parsial terdapat pengaruh yang positif musyarakah terhadap tingkat profitabilitas, secara parsial terdapat pengaruh yang positif sewa ijarah terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara mudharabah, musyarakah, dan sewa ijarah terhadap tingkat profitabilitas.

Disambung ke halaman berikutnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
3	Septiani (2017)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia	<p>Variabel independen: Pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)</p>	<p>Hasil penelitian menyebutkan bahwa secara parsial, pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan, pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).</p>
4	Romdhoni dan Yozika (2018)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia	<p>Variabel independen: Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)</p>	<p>Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembiayaan mudharabah dan ijarah secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia, sedangkan pembiayaan musyarakah secara statistik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017.</p>

Disambung ke halaman berikutnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
5	Garwautama, Sulaeman, dan Noor (2021)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas	<p>Variabel independen: Pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan qardh</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan pembiayaan qardh berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan qardh berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>
6	Reskiyani (2021)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2019	<p>Variabel independen: Pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas (ROA)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>

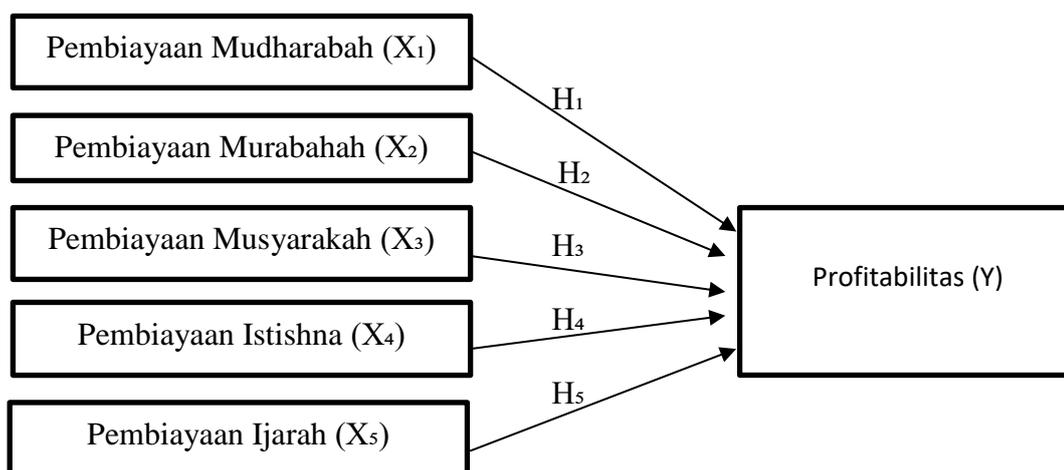
Disambung ke halaman berikutnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
7	Devyane, Kristianingsih, dan Juniwati (2022)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Istishna, Qardh, dan Ijarah Terhadap Return on Asset pada PT Bank BRI Syariah Tbk	Variabel independen: Pembiayaan istishna, qardh dan ijarah Variabel dependen: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan istishna berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap ROA. Pembiayaan qardh berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan pembiayaan istishna, qardh, dan ijarah memiliki pengaruh terhadap ROA PT Bank BRI Syariah Tbk

Sumber: Dari berbagai jurnal penelitian

2.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini secara sistematis dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Model Penelitian

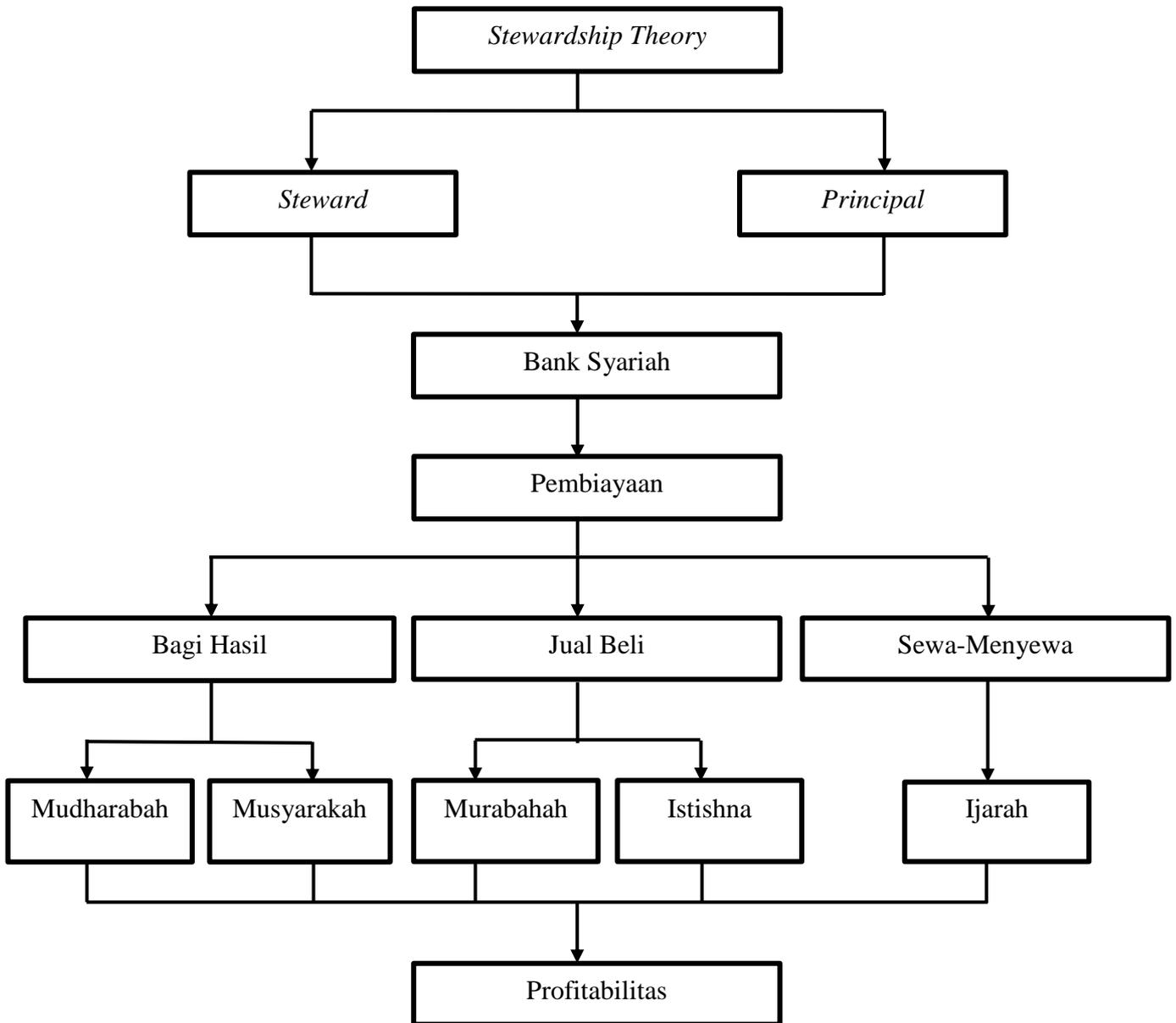
Model penelitian pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Bank syariah menawarkan berbagai jenis pembiayaan kepada nasabah. Dalam penelitian ini, pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna, dan ijarah digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi dapat mempengaruhi profitabilitas yang merupakan variabel dependen.

Variabel independen merupakan variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah pembiayaan mudharabah (X_1), pembiayaan murabahah (X_2), pembiayaan musyarakah (X_3), pembiayaan istishna (X_4), dan pembiayaan ijarah (X_5). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah profitabilitas (Y).

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini secara sistematis dapat dilihat pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Stewardship theory yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis menyatakan bahwa teori ini menggambarkan situasi dimana para *steward* dalam melakukan tindakannya lebih terfokus pada sasaran hasil utama yaitu untuk kepentingan

organisasi, bukan hanya pada tujuan individu semata. *Steward* memiliki motivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan *principal* dan tidak akan meninggalkan organisasinya sebelum sasaran organisasinya tercapai. Pemahaman mengenai teori *stewardship* dalam lembaga perbankan syariah dapat dilihat pada produk pembiayaan. Bank syariah yang berperan sebagai *principal* memberikan kepercayaan kepada nasabah yang berperan sebagai *steward* dalam mengelola dana, dimana idealnya dapat mengakomodasi seluruh kepentingan bersama yang menyangkut antara prinsipal dan *steward* yang didasarkan pada perilaku pelayan yang dapat dibentuk agar bisa diajak untuk bekerjasama dalam organisasi dan berperilaku kolektif atau berkelompok serta selalu siap untuk melayani (Riyadi & Yulianto, 2014).

Keinginan bank syariah selaku *principal* akan dijalankan oleh nasabah selaku *steward*, dimana nasabah akan mengelola dana yang diberikan oleh bank syariah dan menjalankan kontrak pembiayaan yang diinginkan bank syariah sesuai dengan kesepakatan diawal akad pembiayaan. Bank syariah akan membantu untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam memperoleh modal kerja atau pembiayaan yang sesuai dengan pembiayaan yang diinginkan oleh nasabah. Akan tetapi dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah juga tidak melupakan tujuannya yaitu mensejahterakan masyarakat dan memperoleh laba, sehingga bank syariah perlu mempertimbangkan risiko yang akan diterima sebelum akhirnya memberikan keputusan pembiayaan kepada nasabah.

Dalam penelitian ini pembiayaan yang digunakan sebagai variabel independen berasal dari transaksi bagi hasil, transaksi jual beli, dan transaksi sewa-menyewa.

Variabel independen dari transaksi bagi hasil dalam penelitian ini meliputi pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Variabel independen dari transaksi jual beli dalam penelitian ini meliputi pembiayaan murabahah dan pembiayaan istishna. Serta variabel independen dari transaksi sewa-menyewa dalam penelitian ini meliputi pembiayaan ijarah. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA).

2.5 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas

Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana satu pihak menyediakan seluruh dana dan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai kesepakatan dalam kontrak (Harahap & Saraswati, 2020:101). Implikasi teori stewardship dalam pembiayaan mudharabah yaitu bank syariah memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk mengelola dana yang telah diberikan dengan harapan bahwa nasabah akan melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan bersama dalam hal ini yaitu memperoleh keuntungan yang akan dibagi sesuai kesepakatan bersama. Keuntungan yang didapatkan dari aktivitas pembiayaan mudharabah yang disalurkan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba yang diperoleh bank syariah sehingga dapat terjadi peningkatan pada kinerja keuangan bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2017) menyatakan bahwa mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Puteri, Meutia dan Yuniartie (2014) menyatakan bahwa mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Romdhoni dan

Yozika (2018) menyatakan bahwa mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

2. Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas

Murabahah adalah aktivitas jual beli pada harga pokok ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati bersama. Artinya, dalam murabahah terlebih dahulu penjual memberitahu harga pokok pembelian ditambah keuntungan yang diinginkan kepada pembeli (Harahap & Saraswati, 2020:205). Implikasi teori stewardship dalam pembiayaan murabahah yaitu bank syariah memberikan kepercayaan kepada nasabah dengan harapan bahwa nasabah akan melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan bersama yang telah ditetapkan diawal kontrak, dalam hal ini bank syariah memperoleh keuntungan dan nasabah memperoleh barang yang diinginkan. Keuntungan yang didapatkan dari aktivitas pembiayaan murabahah yang disalurkan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba yang diperoleh bank syariah sehingga dapat terjadi peningkatan pada kinerja keuangan bank syariah. Menurut penelitian Bowo (2014), Puteri, Meutia dan Yuniartie (2014), serta Reskiyani (2021) menyatakan bahwa murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Septiani (2017) menyatakan bahwa murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : Pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

3. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas

Musyarakah merupakan perjanjian kerja sama antara satu pihak dengan pihak lainnya dalam melakukan suatu bisnis tertentu dimana setiap pihak menyetorkan dana masing-masing dan keuntungan serta resiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan bersama (Harahap & Saraswati, 2020:101). Implikasi teori stewardship dalam pembiayaan musyarakah yaitu bank syariah sebagai mitra pasif memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk mengelola dana yang telah mereka setorkan sebagai bentuk tanggung jawab dari nasabah sebagai mitra aktif, dimana nantinya dari kerjasama tersebut akan memperoleh keuntungan yang akan dibagi sesuai kesepakatan bersama. Keuntungan yang didapatkan dari aktivitas pembiayaan musyarakah yang disalurkan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba yang diperoleh bank syariah sehingga dapat terjadi peningkatan pada kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan penelitian Pratama, Martika, dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Septiani (2017), Puteri, Meutia dan Yuniartie (2014), serta Reskiyani (2021) menyatakan bahwa musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 : Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

4. Pengaruh pembiayaan istishna terhadap profitabilitas

Istishna adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen. Kedua belah pihak harus menyepakati atau menyetujui terlebih dahulu mengenai harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga bisa dilakukan dengan negosiasi dan sistem pembayaran dapat dibayar di muka, dicicil bulanan, atau di akhir transaksi (Harahap & Saraswati, 2020:104). Implikasi teori stewardship dalam pembiayaan istishna yaitu bank syariah memberikan kepercayaan kepada nasabah dengan harapan bahwa nasabah akan melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan bersama yang telah ditetapkan diawal kontrak, dalam hal ini bank syariah memperoleh keuntungan berupa margin keuntungan dan nasabah memperoleh produk sesuai dengan yang diinginkan. Keuntungan yang didapatkan dari aktivitas pembiayaan istishna yang disalurkan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba yang diperoleh bank syariah sehingga dapat terjadi peningkatan pada kinerja keuangan bank syariah. Menurut penelitian Puteri, Meutia dan Yuniartie (2014) menyatakan bahwa istishna berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Devyane, Kristianingsih, dan Juniwati (2022) menyatakan bahwa istishna berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_4 : Pembiayaan istishna berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

5. Pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas

Ijarah merupakan bentuk transaksi penggunaan hak pakai suatu produk atau jasa dengan membayar sewa tanpa mengalihkan kepemilikan dari produk itu sendiri (Harahap & Saraswati, 2020:105). Implikasi teori stewardship dalam pembiayaan ijarah yaitu bank syariah memberikan kepercayaan kepada nasabah dalam penggunaan barang yang disewa dengan harapan bahwa nasabah akan melakukan tindakan yang sesuai dengan kesepakatan sehingga baik pihak bank syariah maupun pihak nasabah sama-sama mendapatkan keuntungan, dalam hal ini bank syariah memperoleh keuntungan berupa imbalan/*fee* dan nasabah memperoleh manfaat dari produk yang disewa. Keuntungan yang didapatkan dari aktivitas pembiayaan ijarah yang disalurkan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba yang diperoleh bank syariah sehingga dapat terjadi peningkatan pada kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan penelitian Pratama, Martika, dan Rahmawati (2017) serta Puteri, Meutia dan Yuniartie (2014) menyatakan bahwa ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Romdhoni dan Yozika (2018) menyatakan bahwa ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_5 : Pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai konsep atau variabel penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan istishna, dan pembiayaan ijarah.

3.1.1 Profitabilitas (ROA/*Return On Assets*)

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan perbandingan laba dan total aset atau laba dan modal yang dimiliki oleh suatu bank dalam periode waktu tertentu. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan laba bersih dengan total aset dan dikali seratus persen.

3.1.2 Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih, di mana pihak bank menyediakan seluruh dana dan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan bersama, sedangkan kerugian hanya ditanggung oleh pemilik dana yang apabila kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian pengelola. Dalam penelitian ini pembiayaan mudharabah diukur dengan menggunakan nilai pembiayaan mudharabah yang telah disalurkan oleh

bank yang terdapat pada laporan keuangan triwulan bank syariah periode 2016-2020.

3.1.3 Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah bentuk akad jual beli di mana penjual menginformasikan kepada pembeli mengenai harga perolehan barang dan besaran keuntungan yang akan disepakati. Dalam penelitian ini pembiayaan murabahah diukur dengan menggunakan nilai pembiayaan murabahah yang telah disalurkan oleh bank yang terdapat pada laporan keuangan triwulan bank syariah periode 2016-2020.

3.1.4 Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan kesepakatan bersama sedangkan kerugian dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana. Dalam penelitian ini pembiayaan musyarakah diukur dengan menggunakan nilai pembiayaan musyarakah yang telah disalurkan oleh bank yang terdapat pada laporan keuangan triwulan bank syariah periode 2016-2020.

3.1.5 Pembiayaan Istishna

Istishna adalah akad jual beli barang dalam bentuk pesanan pembuatan barang berdasarkan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam penelitian ini pembiayaan istishna diukur dengan menggunakan nilai pembiayaan istishna yang telah disalurkan oleh bank yang terdapat pada laporan keuangan triwulan bank syariah periode 2016-2020.

3.1.6 Pembiayaan Ijarah

Ijarah merupakan bentuk transaksi penggunaan hak pakai tanpa mengalihkan kepemilikan. Pembiayaan ijarah adalah pinjaman nasabah kepada bank untuk menyewakan suatu produk atau jasa guna memperoleh imbalan atas produk sewa yang digunakan oleh nasabah tersebut. Dalam penelitian ini pembiayaan ijarah diukur dengan menggunakan nilai pembiayaan ijarah yang telah disalurkan oleh bank yang terdapat pada laporan keuangan triwulan bank syariah periode 2016-2020.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah zona umum yang terdiri dari subjek-subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk menentukan objek yang akan diteliti dan menarik kesimpulan darinya. Oleh karena itu, populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga dapat berupa organisasi, hewan, karya manusia, dan benda-benda alam lainnya (Anshori & Iswati, 2017:100). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020.

Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah

5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya banyak dan peneliti tidak dapat melakukan semuanya dalam populasi, seperti terbatasnya dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut (Anshori & Iswati, 2017:102). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016 sampai dengan 2020;
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulan berturut-turut selama periode 2016 sampai dengan 2020;

3. Bank Umum Syariah yang menyajikan data tahunan berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, yaitu pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna, dan ijarah.

Tabel 3.2 Penyaringan Sampel Bank Umum Syariah dengan Metode *Purposive Sampling*

Kriteria	Jumlah
1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016 sampai dengan 2020	13
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulan berturut-turut selama periode 2016 sampai dengan 2020	12
3. Bank Umum Syariah yang menyajikan data tahunan berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, yaitu pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna, dan ijarah	4
Jumlah unit pengamatan	4
Jumlah pengamatan selama 5 tahun	80

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan penyaringan sampel diatas, Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 Bank Umum Syariah dikalikan dengan 4 triwulan dikalikan dengan 5 tahun yaitu sejumlah 80 data. Sementara itu, 10 Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria untuk menjadi sampel disebabkan karena masing-masing bank tersebut tidak memiliki salah satu pembiayaan yang menjadi variabel dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data numerik yang berupa angka-angka dan dapat memberikan interpretasi yang kuat (Septiani, 2017). Data ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2016-2020 dan mencantumkan data-data pembiayaan syariah yang disalurkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah dan diakses melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan *website* resmi masing-masing bank. Sumber lain yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini berupa literatur dan jurnal penelitian yang terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk mencari dan mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengkaji literatur-literatur dan jurnal-jurnal untuk mendapatkan landasan teori yang komprehensif mengenai perbankan syariah. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji sumber data yang berupa laporan keuangan triwulan bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020 yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian.

3.5 Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif variabel dan teknik analisis data regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk melakukan analisis data dengan analisis regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS 23. Sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda, terlebih dulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data penelitian yang digunakan berisi data normal. Uji asumsi klasik umumnya meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum suatu data secara statistik berdasarkan variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif menggunakan rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. *Mean* merupakan nilai rata-rata suatu variabel, nilai minimum merupakan nilai terendah suatu variabel, nilai maksimum merupakan nilai tertinggi suatu variabel, standar deviasi merupakan akar dari mean dalam suatu variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam regresi linear berganda yang digunakan. Berikut beberapa macam uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel independen, dependen atau keduanya memiliki

distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Apabila uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai $> 0,05$ maka dapat diasumsikan normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan analisis grafik dimana jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut dapat diasumsikan normal dan cocok untuk memprediksi variabel independen dan sebaliknya (Mardiatmoko, 2020).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini untuk menguji adanya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat pada nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Afifah, 2018:42). Cara yang dilakukan untuk menghilangkan multikolinieritas adalah dengan mengeluarkan variabel independen yang memiliki VIF > 10 selama hal tersebut tidak menyebabkan *specification error* atau tidak melakukan apapun jika R^2 dan Fhitung signifikan (Fatmawati, 2016:34).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual periode t dan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi

linear. Jika ada korelasi, maka dapat disebut sebagai permasalahan autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu (Janie, 2012:30). Metode yang banyak digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi pada regresi linier berganda adalah uji *Durbin-Watson* (uji DW). Model regresi menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi apabila:

$$DW < 4 - dU$$

Di mana:

DW = Nilai *Durbin-Watson* ₂

dU = Nilai batas atas/*upper Durbin-Watson* tabel

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya varians yang tidak sama antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas (Fatmawati, 2016:35). Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik *scatterplot*, yaitu jika titik-titik menyebar dan membuat pola tertentu secara teratur pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas (Hya, 2018:49). Apabila menggunakan metode *glejser* yaitu nilai signifikansi antara absolut residual dengan variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang ada. Regresi linier berganda dirancang

untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Metode ini mengasumsikan hubungan linier antara variabel dependen dan setiap variabel independen (Janie, 2012:13). Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yang ingin diuji yaitu pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna, dan ijarah. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien regresi

X_1 : Pembiayaan mudharabah

X_2 : Pembiayaan murabahah

X_3 : Pembiayaan musyarakah

X_4 : Pembiayaan istishna

X_5 : Pembiayaan ijarah

ε : Kesalahan regresi (error)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan tingkat signifikansi variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan uji statistik t sebagai uji parsial hipotesis dan koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan apakah secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menggunakan pengujian statistik t ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Metode yang digunakan untuk menguji statistik t yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Sari & Anshori, 2017).

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan analisis yang mengukur besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji determinasi ini digunakan untuk menentukan persentase kontribusi dari pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara angka 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila

nilai koefisien determinasi (R^2) kecil dan semakin mendekati 0 (nol), maka tingkat kemampuan yang dimiliki variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi (R^2) besar dan semakin mendekati 1 (satu), maka hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel independen (Pratama et al., 2017). Menurut Winarso (2014) koefisien determinasi (R^2) merupakan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi (R), sedangkan koefisien korelasi (R) merupakan bentuk akar dari koefisien determinasi (R^2).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang dikenal sebagai lembaga keuangan non-ribawi dan beroperasi dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang tidak terikat pada bunga dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Secara garis besar, bank syariah memiliki perbedaan yang cukup mendasar dengan bank konvensional yaitu bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam penyaluran dananya sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga dalam penyaluran dananya.

Perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini bermula dari awal munculnya bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, kemudian diikuti oleh bank syariah yang kedua yaitu Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999, dan disusul oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2003. Hingga pada tahun 2020 tercatat sebanyak 197 bank syariah di Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan ini diikuti oleh pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Terdapat berbagai macam produk-produk pada Bank Umum Syariah, salah satunya adalah produk pembiayaan. Pembiayaan pada bank umum syariah memiliki

berbagai macam produk yang dapat diklasifikasikan dalam 4 (empat) macam prinsip, yaitu: (1) prinsip bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah; (2) prinsip sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; (3) prinsip jual beli dalam bentuk murabahah, salam, dan istishna; (4) prinsip pinjam meminjam dalam bentuk qardh dan sebagainya.

4.1.1 PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk atau yang biasa disebut Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 M atau 24 Rabiul Akhir 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia didasarkan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan para pengusaha muslim, serta memperoleh dukungan dari Pemerintah Indonesia, hingga akhirnya pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia resmi menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah pertama di Indonesia. Hingga pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki kantor layanan sebanyak 249 unit, termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 55 unit Mobil Kas Keliling (*Mobile Branch*), serta 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima juga turut mendukung kegiatan operasional bank ini.

4.1.2 PT Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah Tbk yang selanjutnya disebut BRI Syariah didirikan pada tanggal 19 Desember 2007 yang merupakan akuisisi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta. Kemudian pada tanggal 16 Oktober 2008,

BRI Syariah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia, hingga akhirnya pada tanggal 17 November 2008 BRI Syariah resmi beroperasi dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan operasionalnya dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilebur ke dalam PT Bank BRI Syariah pada tanggal 19 Desember 2008 dan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Pada tanggal 1 Februari 2021 M atau 19 Jumadil Akhir 1442 H, BRI Syariah bersama 2 (dua) bank syariah BUMN lainnya yaitu Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah bergabung menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Ketiga bank syariah tersebut digabungkan dengan harapan dapat memberikan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, dan memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik.

4.1.3 PT Bank Jabar Banten Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2000, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. membentuk Divisi/Unit Usaha Syariah dengan tujuan agar kebutuhan masyarakat Jawa Barat akan layanan perbankan syariah saat itu dapat terpenuhi. Akhirnya setelah 10 (sepuluh) tahun Divisi/Unit Usaha Syariah tersebut beroperasi, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. menilai bahwa dengan mendukung program Bank Indonesia yang menginginkan adanya peningkatan perbankan syariah guna mempercepat pertumbuhan usaha syariah, maka berdasarkan kesepakatan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk mengganti Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Pada tanggal 15 Januari 2010, PT Bank Jabar Banten Syariah yang selanjutnya disebut Bank BJB Syariah

resmi didirikan dan mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 6 Mei 2010 setelah sebelumnya memperoleh izin usaha di tanggal 30 April 2010.

4.1.4 PT Bank Syariah Bukopin

Bermula pada tahun 1990, PT Bank Swansarindo Internasional didirikan dan menjadi cikal bakal PT Bank Syariah Bukopin. Kemudian pada tahun 2001-2003, terjadi akuisisi pada PT Bank Swansarindo Internasional yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah hingga akhirnya berubah nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Pada tahun 2008, PT Bank Persyarikatan Indonesia mengganti nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Bank Syariah Bukopin resmi beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008 setelah sebelumnya mendapatkan izin usaha melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum suatu data secara statistik berdasarkan variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif menggunakan rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	80	25.02	27.92	26.5178	.82584
LN_X2	80	27.72	30.76	29.3902	.94960
LN_X3	80	27.08	30.64	29.0453	1.14288
LN_X4	80	20.22	23.82	21.9729	.71265
LN_X5	80	17.48	28.15	24.2858	3.32253
LN_Y	73	-8.52	-4.48	-6.0834	1.32091
Valid N (listwise)	73				

Sumber: SPSS 23 (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, hasil uji analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel (N) 80. Dimana variabel mudharabah memiliki nilai minimum sebesar 25,02, nilai maximum sebesar 27,92, nilai mean (rata-rata) sebesar 26,5178, dan standar deviasi sebesar 0,82584. Variabel murabahah memiliki nilai minimum sebesar 27,72, nilai maximum sebesar 30,76, nilai mean (rata-rata) sebesar 29,3902, dan standar deviasi sebesar 0,94960. Variabel musyarakah memiliki nilai minimum sebesar 27,08, nilai maximum sebesar 30,64, nilai mean (rata-rata) sebesar 29,0453, dan standar deviasi sebesar 1,14288. Variabel istishna memiliki nilai minimum sebesar 20,22, nilai maximum sebesar 23,82, nilai mean (rata-rata) sebesar 21,9729, dan standar deviasi sebesar 0,71265. Variabel ijarah memiliki nilai minimum sebesar 17,48, nilai maximum sebesar 28,15, nilai mean (rata-rata) sebesar 24,2858, dan standar deviasi sebesar 3,32253. Sedangkan variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -8,52, nilai maximum sebesar -4,48, nilai mean (rata-rata) sebesar -6,0834, dan standar deviasi sebesar 1,32091.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel independen, dependen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Apabila uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai $> 0,05$ maka dapat diasumsikan normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan analisis grafik dimana jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut dapat diasumsikan normal dan cocok untuk memprediksi variabel independen dan sebaliknya (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85361231
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.054
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 23 (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai $0,200 > 0,05$. Maka nilai tersebut diasumsikan sebagai nilai yang berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini untuk menguji adanya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat pada nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Afifah, 2018:42).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.193	5.185
	LN_X2	.105	9.531
	LN_X3	.316	3.168
	LN_X4	.466	2.147
	LN_X5	.309	3.240

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: SPSS 23 (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel mudharabah sebesar $5,185 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,193 > 0,1$ yang artinya data tersebut bebas dari multikolinieritas. Variabel murabahah memiliki nilai VIF sebesar $9,531 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,105 > 0,1$ yang

artinya data tersebut bebas dari multikolinieritas. Variabel musyarakah memiliki nilai VIF sebesar $3,168 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,316 > 0,1$ yang artinya data tersebut bebas dari multikolinieritas. Variabel istishna memiliki nilai VIF sebesar $2,147 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,466 > 0,1$ yang artinya data tersebut bebas dari multikolinieritas. Variabel ijarah memiliki nilai VIF sebesar $3,240 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,309 > 0,1$ yang artinya data tersebut bebas dari multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual periode t dan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linear. Jika ada korelasi, maka dapat disebut sebagai permasalahan autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu (Janie, 2012:30). Metode yang banyak digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi pada regresi linier berganda adalah uji *Durbin-Watson* (uji DW).

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.551	.88489	2.017

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X4, LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23 (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,017. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan

nilai tabel Durbin-Watson signifikan 5%. Jumlah sampel $n=80$, dan jumlah variabel independen ($k=5$), sehingga dari tabel Durbin-Watson diperoleh nilai $dL = 1,5070$, dan $dU = 1,7716$. Dapat diketahui nilai $DW 2,017 < 4 - dU (4 - 1,7716 = 2,2284)$, sehingga dapat disimpulkan hasil uji model regresi ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya varians yang tidak sama antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas (Fatmawati, 2016:35). Terdapat dua metode dalam mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan metode grafik ataupun metode statistik. Metode grafik diuji dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Sedangkan pengujian dengan metode statistik dapat dilakukan dengan Uji Glejser, Uji Park, Uji Spearman's Rank Correlation, Uji White, Uji Breusch-Pagan-Godfrey, dan Uji Goldfeld Quandt. Apabila nilai signifikansi antara absolut residual dengan variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					Unstandar dized Residual
		LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4	LN_X5	
Spearman's rho	LN_X1 Correlation Coefficient	1.000	.725**	.660**	.724**	.586**	-.077

	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.517
	N	80	80	80	80	80	73
LN_X2	Correlation Coefficient	.725**	1.000	.750**	.292**	.749**	.010
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.009	.000	.930
	N	80	80	80	80	80	73
LN_X3	Correlation Coefficient	.660**	.750**	1.000	.406**	.684**	-.043
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.717
	N	80	80	80	80	80	73
LN_X4	Correlation Coefficient	.724**	.292**	.406**	1.000	.096	-.015
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.	.395	.899
	N	80	80	80	80	80	73
LN_X5	Correlation Coefficient	.586**	.749**	.684**	.096	1.000	.154
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.395	.	.193
	N	80	80	80	80	80	73
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.077	.010	-.043	-.015	.154	1.000
	Sig. (2-tailed)	.517	.930	.717	.899	.193	.
	N	73	73	73	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 23 (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji spearman diatas menunjukkan bahwa signifikansi kesemua variabel masing-masing bernilai 0,517; 0,930; 0,717; 0,899; dan 0,193 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dirancang untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Metode ini mengasumsikan hubungan linier antara variabel dependen dan setiap variabel independen (Janie, 2012:13).

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.303	4.552		-1.824	.073
	LN_X1	1.208	.285	.761	4.233	.000
	LN_X2	.981	.333	.717	2.943	.004
	LN_X3	-1.402	.174	-1.134	-8.072	.000
	LN_X4	-.727	.221	-.381	-3.293	.002
	LN_X5	-.076	.054	-.199	-1.401	.166

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: SPSS 23 (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji analisis regresi linear berganda diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = -8,303 + 1,208X_1 + 0,981X_2 - 1,402X_3 - 0,727X_4 - 0,076X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar -8,303 menyatakan bahwa apabila terdapat variabel independen yang konstan atau nol, maka tingkat ROA akan menurun sebesar 8,303.
- b) Koefisien regresi pembiayaan mudharabah (X_1) sebesar 1,208 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 (satu) point pembiayaan mudharabah, maka tingkat ROA akan meningkat sebesar 1,208 dengan anggapan variabel lain bersifat konstan.
- c) Koefisien regresi pembiayaan murabahah (X_2) sebesar 0,981 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 (satu) point pembiayaan murabahah, maka tingkat ROA akan meningkat sebesar 0,981 dengan anggapan variabel lain bersifat konstan.
- d) Koefisien regresi pembiayaan musyarakah (X_3) sebesar -1,402 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 (satu) point pembiayaan musyarakah, maka tingkat ROA akan menurun sebesar 1,402 dengan anggapan variabel lain bersifat konstan.
- e) Koefisien regresi pembiayaan istishna (X_4) sebesar -0,727 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 (satu) point pembiayaan istishna, maka tingkat ROA akan menurun sebesar 0,727 dengan anggapan variabel lain bersifat konstan.
- f) Koefisien regresi pembiayaan ijarah (X_5) sebesar -0,076 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 (satu) point pembiayaan ijarah, maka tingkat ROA akan menurun sebesar 0,076 dengan anggapan variabel lain bersifat konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan apakah (Mardiatmoko, 2020). Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menggunakan pengujian statistik t ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Metode yang digunakan untuk menguji statistik t yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Sari & Anshori, 2017).

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8.303	4.552		-1.824	.073
	LN_X1	1.208	.285	.761	4.233	.000
	LN_X2	.981	.333	.717	2.943	.004
	LN_X3	-1.402	.174	-1.134	-8.072	.000
	LN_X4	-.727	.221	-.381	-3.293	.002
	LN_X5	-.076	.054	-.199	-1.401	.166

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23 (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pembiayaan mudharabah memiliki nilai t-hitung sebesar 4,233 > t-tabel sebesar 1,995 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dinyatakan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROA selama periode 2016-2020.

- b) Pembiayaan murabahah memiliki nilai t-hitung sebesar $2,943 > t$ -tabel sebesar 1,995 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROA selama periode 2016-2020.
- c) Pembiayaan musyarakah memiliki nilai t-hitung sebesar $-8,072 < t$ -tabel sebesar 1,995 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ROA selama periode 2016-2020.
- d) Pembiayaan istishna memiliki nilai t-hitung sebesar $-3,293 < t$ -tabel sebesar 1,995 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembiayaan istishna berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ROA selama periode 2016-2020.
- e) Pembiayaan ijarah memiliki nilai t-hitung sebesar $-1,401 < t$ -tabel sebesar 1,995 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,166 > 0,05$, maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA selama periode 2016-2020.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan analisis yang mengukur besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji determinasi ini digunakan untuk menentukan persentase kontribusi dari pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.551	.88489	2.017

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X4, LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 23 (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji R² diatas menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,582, yang berarti persentase kontribusi dari pengaruh variabel independen (pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna, dan ijarah) secara bersamaan terhadap variabel dependen (profitabilitas/ROA) sebesar 58,2% dan tingkat ROA sebesar 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terkait pembiayaan mudharabah yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan mudharabah dengan

profitabilitas ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA. Pengaruh positif dapat diperoleh dari rumus $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Pada pembiayaan mudharabah nilai $t\text{-hitungnya}$ sebesar $4,233 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,995, yang artinya apabila tingkat pembiayaan mudharabah (X_1) semakin tinggi maka tingkat profitabilitas ROA (Y) juga semakin tinggi.

Implikasi teori stewardship dalam pembiayaan mudharabah yaitu bank syariah memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk mengelola dana yang telah diberikan dengan harapan bahwa nasabah akan melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan bersama dalam hal ini yaitu memperoleh keuntungan yang akan dibagi sesuai kesepakatan bersama. Keuntungan yang didapatkan dari aktivitas pembiayaan mudharabah yang disalurkan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba yang diperoleh bank syariah sehingga dapat terjadi peningkatan pada kinerja keuangan bank syariah.

Berdasarkan pembiayaan mudharabah, bank syariah sebagai pemilik modal memperoleh keuntungan yang berasal dari nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama antara pemilik modal dan pengelola. Keuntungan yang diperoleh bank syariah akan menjadi pendapatan dan akan dihitung kedalam laba bank sehingga dapat mempengaruhi tingkat ROA pada bank tersebut. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh bank tersebut dan dari segi penggunaan aset posisi bank akan semakin baik pula.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani (2017) yang dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan mudharabah yang disalurkan sudah maksimal sehingga dapat meningkatkan ROA yang diperoleh. Maka dari itu, bank syariah diharapkan dapat mendorong masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah penduduk muslim untuk menginvestasikan dana yang dimiliki kepada bank syariah agar bank syariah dapat berkembang semakin pesat.

4.3.2 Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terkait pembiayaan murabahah yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan murabahah dengan profitabilitas ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA. Pengaruh positif dapat diperoleh dari rumus $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Pada pembiayaan murabahah nilai $t\text{-hitungnya}$ sebesar 2,943 $>$ $t\text{-tabel}$ sebesar 1,995, yang artinya apabila tingkat pembiayaan murabahah (X_2) semakin tinggi maka tingkat profitabilitas ROA (Y) juga semakin tinggi.

Implikasi teori stewardship dalam pembiayaan murabahah yaitu bank syariah memberikan kepercayaan kepada nasabah dengan harapan bahwa nasabah akan melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan bersama yang telah ditetapkan

diawal kontrak, dalam hal ini bank syariah memperoleh keuntungan dan nasabah memperoleh barang yang diinginkan. Keuntungan yang didapatkan dari aktivitas pembiayaan murabahah yang disalurkan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba yang diperoleh bank syariah sehingga dapat terjadi peningkatan pada kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bowo (2013) yang dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan murabahah memiliki sifat yang mudah untuk dipahami sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Alasan lain mengapa pembiayaan murabahah memiliki hubungan yang positif adalah karena permintaan pasar yang tinggi, pelaksanaan simpel seperti jual beli, serta kemungkinan bank dapat memperoleh laba tanpa ada kemungkinan risiko rugi yang harus dibagi. Pembiayaan murabahah juga dalam rentang waktu 5 tahun yaitu pada periode 2016-2020 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini mampu membuktikan bahwa pembiayaan murabahah mengalami perkembangan yang cukup baik jika dibandingkan pembiayaan lainnya.

Semakin banyak masyarakat atau nasabah yang menggunakan pembiayaan murabahah maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Bank syariah sebagai penjual memperoleh keuntungan yang berasal dari margin keuntungan yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli. Keuntungan yang diperoleh bank syariah akan menjadi pendapatan dan akan dihitung kedalam laba bank sehingga dapat mempengaruhi tingkat ROA pada bank tersebut. Semakin

tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh bank tersebut dan dari segi penggunaan aset posisi bank akan semakin baik pula.

4.3.3 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terkait pembiayaan musyarakah yaitu terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pembiayaan musyarakah dengan profitabilitas ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA. Pengaruh negatif dapat diperoleh dari rumus $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Pada pembiayaan musyarakah nilai $t\text{-hitungnya}$ sebesar $-8,072 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,995, yang artinya apabila tingkat pembiayaan musyarakah (X_3) semakin tinggi maka tingkat profitabilitas ROA (Y) semakin turun.

Implikasi teori stewardship dalam pembiayaan musyarakah yaitu bank syariah sebagai mitra pasif memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk mengelola dana yang telah mereka setorkan sebagai bentuk tanggung jawab dari nasabah sebagai mitra aktif, dimana nantinya dari kerjasama tersebut akan memperoleh keuntungan yang akan dibagi sesuai kesepakatan bersama. Keuntungan yang didapatkan dari aktivitas pembiayaan musyarakah yang disalurkan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba yang diperoleh bank syariah sehingga dapat terjadi peningkatan pada kinerja keuangan bank syariah. Namun, terdapat

perbedaan hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu pembiayaan yang dilakukan secara musyarakah dapat berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga apabila pembiayaan secara musyarakah meningkat, maka dapat menyebabkan profitabilitas ROA menurun.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romdhoni dan Yozika (2018) yang dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh negatif yang dimiliki pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas dalam bank umum syariah dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu penyaluran pembiayaan musyarakah belum dilakukan secara maksimal, bank syariah belum mampu untuk meminimalisir adanya risiko kredit macet, bank syariah belum mampu untuk memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal untuk menghasilkan laba, serta apabila terjadi kerugian maka bank syariah akan ikut menanggung beban kerugian dari usaha tersebut (Reskiyani, 2021). Risiko lain yang dapat terjadi pada pembiayaan musyarakah adalah mitra tidak menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan perjanjian serta mitra melakukan kesalahan yang disengaja/lalai dalam tugasnya yang mengakibatkan suatu kerugian. Sehingga ROA yang diperoleh dari pembiayaan musyarakah mengalami penurunan. Semakin rendah ROA suatu bank, maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas yang diperoleh bank tersebut dan dari segi penggunaan aset posisi bank menjadi kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis dari uji-t, diketahui bahwa pembiayaan musyarakah dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas ROA bank, akan tetapi karena adanya

pengaruh negatif dari pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas ROA, maka bank syariah harus lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan persetujuan permohonan pembiayaan musyarakah agar dapat meningkatkan keuntungan serta terhindar dari risiko yang membuat keuntungan menurun dari penyaluran musyarakah.

4.3.4 Pengaruh Pembiayaan Istishna Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terkait pembiayaan istishna yaitu terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pembiayaan istishna dengan profitabilitas ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembiayaan istishna berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA. Pengaruh negatif dapat diperoleh dari rumus parsial atau t -hitung $>$ t -tabel. Pada pembiayaan istishna nilai t -hitungnya sebesar $-3,293 <$ t -tabel sebesar 1.996, yang artinya apabila tingkat pembiayaan istishna (X_4) semakin tinggi maka tingkat profitabilitas ROA (Y) semakin turun.

Implikasi teori stewardship dalam pembiayaan istishna yaitu bank syariah memberikan kepercayaan kepada nasabah dengan harapan bahwa nasabah akan melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan bersama yang telah ditetapkan diawal kontrak, dalam hal ini bank syariah memperoleh keuntungan berupa margin keuntungan dan nasabah memperoleh produk sesuai dengan yang diinginkan. Keuntungan yang didapatkan dari aktivitas pembiayaan istishna yang disalurkan

akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba yang diperoleh bank syariah sehingga dapat terjadi peningkatan pada kinerja keuangan bank syariah. Namun, terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu pembiayaan yang dilakukan secara istishna dapat berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga apabila pembiayaan secara istishna meningkat, maka dapat menyebabkan profitabilitas ROA menurun.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devyane, Kristianingsih, dan Juniwati (2022) yang dapat disimpulkan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh negatif terhadap ROA. Pembiayaan istishna merupakan pembiayaan yang jarang digunakan oleh bank syariah sehingga pembiayaan ini memperoleh pendapatan lebih kecil dan penyalurannya lebih sedikit jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena bank syariah memiliki risiko dalam pembiayaan istishna berupa risiko gagal-serah barang, risiko kualitas barang yang tidak sesuai pesanan, risiko gagal bayar, serta objek dari pembiayaan istishna terbatas yaitu hanya berupa pemesanan barang manufaktur sehingga pembiayaan ini tidak dapat memberikan banyak pengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA.

Berdasarkan pembiayaan istishna, bank syariah sebagai penjual memperoleh keuntungan yang berasal dari margin keuntungan yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli. Keuntungan yang diperoleh bank syariah akan menjadi pendapatan dan akan dihitung kedalam laba bank sehingga dapat mempengaruhi tingkat ROA pada bank tersebut. Namun dalam penelitian ini pembiayaan istishna menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap ROA, sehingga ROA yang diperoleh

dari pembiayaan istishna mengalami penurunan. Semakin rendah ROA suatu bank, maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas yang diperoleh bank tersebut dan dari segi penggunaan aset posisi bank menjadi kurang baik.

4.3.5 Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terkait pembiayaan ijarah yaitu tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan ijarah dengan profitabilitas ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,166 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA. Tidak berpengaruh dapat diperoleh dari rumus $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Pada pembiayaan ijarah nilai $t\text{-hitungnya}$ sebesar $-1,401 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,995, yang artinya apabila tingkat pembiayaan ijarah (X_5) semakin tinggi maka tingkat profitabilitas ROA (Y) semakin turun.

Implikasi teori stewardship dalam pembiayaan ijarah yaitu bank syariah memberikan kepercayaan kepada nasabah dalam penggunaan barang yang disewa dengan harapan bahwa nasabah akan melakukan tindakan yang sesuai dengan kesepakatan sehingga baik pihak bank syariah maupun pihak nasabah sama sama mendapatkan keuntungan, dalam hal ini bank syariah memperoleh keuntungan berupa imbalan/*fee* dan nasabah memperoleh manfaat dari produk yang disewa.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romdhoni dan Yozika (2018) yang dapat disimpulkan bahwa

pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. Hal ini disebabkan karena barang yang disewakan oleh pihak bank syariah kepada pihak nasabah dapat terjadi beberapa risiko diantaranya seperti terjadinya penyusutan atas nilai barang dan adanya kerusakan barang yang mengakibatkan bank syariah tetap memperoleh imbalan atas biaya sewa namun tetap harus mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan, serta menanggung kerusakan dan biaya perbaikan.

Namun disisi lain, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pembiayaan ijarah memiliki manfaat dan tujuan yang jelas. Pembiayaan ijarah dalam bank syariah bertujuan untuk memberikan manfaat atas barang kepada masyarakat agar bank syariah dapat memperoleh keuntungan berupa imbalan/*fee*. Keuntungan yang diperoleh bank syariah akan menjadi pendapatan dan akan dihitung kedalam laba bank sehingga dapat mempengaruhi tingkat ROA pada bank tersebut. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh bank tersebut dan dari segi penggunaan aset posisi bank akan semakin baik pula.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna, dan ijarah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020 dengan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah periode 2016-2020.
2. Pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah periode 2016-2020.
3. Pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah periode 2016-2020.
4. Pembiayaan istishna memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah periode 2016-2020.
5. Pembiayaan ijarah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah periode 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti ingin memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk Bank Umum Syariah

- a. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah dapat meningkatkan aktivitas promosi untuk menarik lebih banyak nasabah sehingga dapat menambah jumlah nasabah dalam melakukan transaksi mudharabah.
- b. Pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah dapat meningkatkan aktivitas promosi untuk menarik lebih banyak nasabah sehingga dapat menambah jumlah nasabah dalam melakukan transaksi murabahah.
- c. Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA bank umum syariah. Bank umum syariah harus lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan persetujuan permohonan pembiayaan musyarakah agar dapat meningkatkan keuntungan serta terhindar dari risiko yang membuat keuntungan menurun dari penyaluran musyarakah.
- d. Pembiayaan istishna berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA bank umum syariah. Bank umum syariah harus lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan persetujuan permohonan pembiayaan istishna agar terhindar dari risiko gagal bayar serta bank umum syariah dapat melakukan pemantauan yang lebih ketat saat proses pembuatan barang sehingga barang tersebut memiliki kualitas yang sesuai dengan keinginan konsumen.

e. Pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA bank umum syariah. Bank umum syariah dapat melakukan pengecekan rutin terhadap barang yang akan disewakan agar dapat meminimalisir kerusakan pada barang tersebut serta bank umum syariah dapat mempertimbangkan kembali untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan pembiayaan ijarah karena berdasarkan hasil penelitian ini pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang serupa yaitu mengenai pengaruh pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah, serta dapat menambah jumlah variabel yang belum terdapat dalam penelitian ini yang memungkinkan variabel tersebut memiliki hubungan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. N. (2018). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna', Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). In Q. Media (Ed.), *CV. Penerbit Qiara Media (Pertama)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
<http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/157042>
- Aprilia, M. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi (Periode 2014-2017)*. 1–89.
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2018). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *Kinerja*, 14(2), 103. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2486>
- Dewi, R. P. K., Setyowati, D. H., & Setiawan. (2017). Faktor Penentu Pendapatan Margin Istishna Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 13.
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- Fatmawati, I. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia*. 68–74.
- Haq, R. N. A. (2015). Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Perbanas Review*, 1(November), 107–124.
- Harahap, A. P., & Saraswati, D. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Salemba Empat*. CV.Jakad Media Publishing.
<https://www.researchgate.net/publication/342765463>
- Hya, S. M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah DAN Musyarakah Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia (Periode April 2015-Desember 2017). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 6(1), 1–8.
- IFDR. (2020). Islamic Finance Development Report 2020: Progressing Through Development. *Islamic Finance Development Report*, 1–54.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan*

SPSS (I. A. S. (ed.)). Semarang University Press.

- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua (Pertama)*. Prenada Media.
[https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Keuangan/W9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantar manajemen keuangan&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Keuangan/W9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantar%20manajemen%20keuangan&pg=PR4&printsec=frontcover)
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L .*]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Nasution, M. L. I. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. In M. Yafiz (Ed.), *FEBI UIN-SU Press (Pertama)*. FEBI UIN-SU Press.
[https://www.cairn.info/revue-informations-sociales-2005-3-page-48.htm%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/5050/1/Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.pdf](https://www.cairn.info/revue-informations-sociales-2005-3-page-48.htm%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/5050/1/Manajemen%20Pembiayaan%20Bank%20Syariah.pdf)
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2014). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (E. S. Suharsi (ed.); 4th ed.). Salemba Empat.
- Pebriyana, S., & Marlius, D. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat Cabang Utama Padang*. 10, 1–11.
- Pratama, D. N., Martika, L. D., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *JRKA*, 3(1), 53–68.
<https://doi.org/10.1108/02635570210428311>
- Purnamasari, G. A. Y., & Ariyanto, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Periode 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 148–162.
- Puteri, D. R., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2014). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 1–24.
- Reskiyani, G. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2019. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 83.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4324>

- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>
- Septiani, A. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Retrieved September 23, 2021, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Documents/504.pdf>
- Wangswidjaja, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah* (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/8359>
- Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 258–271. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/101>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekap Data Penelitian

Periode	TW	Bank Umum Syariah	ROA	LN Mudharabah X ₁	LN Murabahah X ₂	LN Musyarakah X ₃	LN Istishna X ₄	LN Ijarah X ₅
			(%)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2016	I	Bank Muamalat Indonesia	0.25	27.61	30.44	30.63	22.70	26.17
		Bank BRI Syariah	0.99	27.79	29.93	29.25	22.68	24.26
		Bank Jabar Banten Syariah	0.90	26.34	28.95	27.12	21.94	24.74
		Bank Syariah Bukopin	1.13	26.64	28.45	28.27	22.95	18.05
	II	Bank Muamalat Indonesia	0.15	27.49	30.44	30.64	22.58	26.16
		Bank BRI Syariah	1.03	27.92	29.99	29.26	22.60	23.90
		Bank Jabar Banten Syariah	-1.94	26.27	28.99	27.29	21.52	24.67
		Bank Syariah Bukopin	1.00	26.78	28.46	28.32	22.86	18.02

2017	III	Bank Muamalat Indonesia	0.13	27.41	30.45	30.64	22.48	26.15
		Bank BRI Syariah	0.98	27.92	29.98	29.24	22.55	24.82
		Bank Jabar Banten Syariah	-6.15	26.17	28.96	27.36	21.47	24.60
		Bank Syariah Bukopin	0.99	26.55	28.43	28.38	22.77	17.99
	IV	Bank Muamalat Indonesia	0.22	27.40	30.46	30.63	22.38	26.11
		Bank BRI Syariah	0.95	27.87	29.98	29.28	22.47	26.38
		Bank Jabar Banten Syariah	-8.09	26.04	28.94	27.23	20.28	24.51
		Bank Syariah Bukopin	0.76	26.55	28.43	28.39	22.67	17.96
	I	Bank Muamalat Indonesia	0.12	27.49	30.45	30.62	22.30	26.10
		Bank BRI Syariah	0.65	27.81	29.98	29.23	22.39	26.95
		Bank Jabar Banten Syariah	0.39	25.88	28.94	27.10	20.56	24.40
		Bank Syariah Bukopin	0.53	26.67	28.39	28.46	22.55	17.94
II		Bank Muamalat Indonesia	0.15	27.45	30.52	30.62	23.12	26.09
		Bank BRI Syariah	0.71	27.71	30.00	29.29	22.33	27.30

		Bank Jabar Banten Syariah	-1.34	25.98	28.96	27.25	21.15	24.29
		Bank Syariah Bukopin	0.39	26.66	28.35	28.55	22.44	17.91
	III	Bank Muamalat Indonesia	0.11	27.44	30.56	30.60	22.16	26.04
		Bank BRI Syariah	0.82	27.59	29.99	29.35	22.27	27.48
		Bank Jabar Banten Syariah	-5.31	25.87	28.89	27.26	21.50	24.23
		Bank Syariah Bukopin	0.27	26.61	28.34	28.50	22.31	17.86
	IV	Bank Muamalat Indonesia	0.11	27.28	30.59	30.58	22.07	26.02
		Bank BRI Syariah	0.51	27.46	29.98	29.33	22.18	27.77
		Bank Jabar Banten Syariah	-5.69	25.73	28.89	27.18	21.63	24.16
		Bank Syariah Bukopin	0.02	25.88	28.12	28.55	22.18	17.82
2018	I	Bank Muamalat Indonesia	0.15	27.33	30.62	30.58	22.08	26.00
		Bank BRI Syariah	0.86	27.32	30.00	29.38	22.12	28.02
		Bank Jabar Banten Syariah	0.52	25.66	28.82	27.08	21.80	23.98
		Bank Syariah Bukopin	0.09	25.78	28.03	28.51	22.01	17.77

	II	Bank Muamalat Indonesia	0.49	27.02	30.52	30.40	22.19	26.00
		Bank BRI Syariah	0.92	27.18	30.03	29.55	22.03	28.07
		Bank Jabar Banten Syariah	0.52	25.65	28.79	27.08	21.81	23.85
		Bank Syariah Bukopin	0.18	25.67	28.00	28.53	21.73	17.73
	III	Bank Muamalat Indonesia	0.35	26.88	30.44	30.40	22.17	25.99
		Bank BRI Syariah	0.77	27.05	30.05	29.55	21.95	28.12
		Bank Jabar Banten Syariah	0.55	25.67	28.79	27.52	22.19	23.73
		Bank Syariah Bukopin	0.21	25.59	28.01	28.50	21.66	17.67
	IV	Bank Muamalat Indonesia	0.08	26.79	30.36	30.39	22.19	25.95
		Bank BRI Syariah	0.43	26.89	30.06	29.63	21.89	28.15
		Bank Jabar Banten Syariah	0.54	25.54	28.80	27.71	22.12	23.55
		Bank Syariah Bukopin	0.02	25.39	28.01	28.55	21.55	17.62
2019	I	Bank Muamalat Indonesia	0.02	26.89	30.33	30.38	22.08	25.94
		Bank BRI Syariah	0.43	26.70	30.09	29.72	21.86	28.15

	Bank Jabar Banten Syariah	0.51	25.96	28.80	27.79	21.94	23.42
	Bank Syariah Bukopin	0.03	25.29	28.07	28.53	21.53	17.55
II	Bank Muamalat Indonesia	0.02	26.85	30.28	30.34	21.96	25.93
	Bank BRI Syariah	0.32	26.79	30.15	29.80	21.82	28.15
	Bank Jabar Banten Syariah	0.45	26.18	28.82	27.91	21.83	23.34
	Bank Syariah Bukopin	0.04	25.23	28.04	28.46	21.48	17.48
III	Bank Muamalat Indonesia	0.02	27.18	30.27	30.30	22.14	25.93
	Bank BRI Syariah	0.32	26.72	30.18	29.90	21.77	28.14
	Bank Jabar Banten Syariah	0.39	25.83	28.87	27.96	21.79	23.23
	Bank Syariah Bukopin	0.03	25.25	28.01	28.54	21.30	25.12
IV	Bank Muamalat Indonesia	0.05	27.34	30.26	30.27	22.03	25.92
	Bank BRI Syariah	0.31	26.73	30.21	30.03	21.72	28.10
	Bank Jabar Banten Syariah	0.60	25.86	28.89	28.03	21.75	23.31
	Bank Syariah Bukopin	0.04	25.20	28.03	28.71	21.24	25.12

2020	I	Bank Muamalat Indonesia	0.03	27.33	30.25	30.26	23.82	25.88
		Bank BRI Syariah	1.00	26.63	30.33	30.15	21.67	28.04
		Bank Jabar Banten Syariah	0.47	25.83	28.90	28.00	21.49	23.31
		Bank Syariah Bukopin	0.04	25.23	27.97	28.73	21.20	25.12
	II	Bank Muamalat Indonesia	0.03	27.18	30.19	30.28	23.66	25.93
		Bank BRI Syariah	0.90	26.56	30.65	30.26	21.65	27.92
		Bank Jabar Banten Syariah	0.44	25.71	28.91	28.03	21.47	23.37
		Bank Syariah Bukopin	0.02	25.15	27.91	28.72	21.10	25.12
	III	Bank Muamalat Indonesia	0.03	27.07	30.16	30.27	23.67	25.93
		Bank BRI Syariah	0.84	26.56	30.76	30.30	20.33	27.81
		Bank Jabar Banten Syariah	0.57	25.46	28.93	28.12	21.18	23.34
		Bank Syariah Bukopin	0.02	25.10	27.81	28.69	21.03	25.12
	IV	Bank Muamalat Indonesia	0.03	27.14	30.16	30.29	23.60	25.93
		Bank BRI Syariah	0.81	26.45	30.75	30.28	20.22	27.72

	Bank Jabar Banten Syariah	0.41	25.38	28.93	28.16	20.96	23.28
	Bank Syariah Bukopin	0.04	25.02	27.72	28.62	20.96	25.12

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	80	25.02	27.92	26.5178	.82584
LN_X2	80	27.72	30.76	29.3902	.94960
LN_X3	80	27.08	30.64	29.0453	1.14288
LN_X4	80	20.22	23.82	21.9729	.71265
LN_X5	80	17.48	28.15	24.2858	3.32253
LN_Y	73	-8.52	-4.48	-6.0834	1.32091
Valid N (listwise)	73				

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85361231
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.054
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.193	5.185
	LN_X2	.105	9.531
	LN_X3	.316	3.168

LN_X4	.466	2.147
LN_X5	.309	3.240

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.551	.88489	2.017

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X4, LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4	LN_X5	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LN_X1	Correlation Coefficient	1.000	.725**	.660**	.724**	.586**	-.077
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.517
		N	80	80	80	80	80	73
LN_X2		Correlation Coefficient	.725**	1.000	.750**	.292**	.749**	.010
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.009	.000	.930
		N	80	80	80	80	80	73
LN_X3		Correlation Coefficient	.660**	.750**	1.000	.406**	.684**	-.043
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.717
		N	80	80	80	80	80	73

LN_X4	Correlation Coefficient	.724**	.292**	.406**	1.000	.096	-.015
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.	.395	.899
	N	80	80	80	80	80	73
LN_X5	Correlation Coefficient	.586**	.749**	.684**	.096	1.000	.154
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.395	.	.193
	N	80	80	80	80	80	73
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.077	.010	-.043	-.015	.154	1.000
	Sig. (2-tailed)	.517	.930	.717	.899	.193	.
	N	73	73	73	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.303	4.552		-1.824	.073
	LN_X1	1.208	.285	.761	4.233	.000
	LN_X2	.981	.333	.717	2.943	.004
	LN_X3	-1.402	.174	-1.134	-8.072	.000
	LN_X4	-.727	.221	-.381	-3.293	.002
	LN_X5	-.076	.054	-.199	-1.401	.166

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9 Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.303	4.552		-1.824	.073
	LN_X1	1.208	.285	.761	4.233	.000
	LN_X2	.981	.333	.717	2.943	.004
	LN_X3	-1.402	.174	-1.134	-8.072	.000
	LN_X4	-.727	.221	-.381	-3.293	.002
	LN_X5	-.076	.054	-.199	-1.401	.166

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.551	.88489	2.017

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X4, LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: ROA